

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Toleransi Umat Beragama

Pada kerangka teori makna toleransi agama yang akan di bahas peneliti ini terdapat sebuah makna simbol – simbol yang terdapat dalam tatanan masyarakat diantaranya, Tokoh masyarakat yang berbeda antar agama, Anggota masyarakatnya yang berbeda, Tempat ibadah bahkan serta perilaku dalam perbuatan. Dimana dari berbagai banyak pandangan itu yang berbeda menjadi satu pandangan.

Didalam agama Islam bahwa dalam beragama di berikan kebebasan pada seorang muslim dan memiliki makna yaitu :

1. Bahwa dalam agama Islam seorang muslim di bebaskan memilih untuk memeluk agamanya masing – masing tanpa adanya paksaan dan ancaman untuk memeluknya
2. Islam membebaskan pemeluk agamanya asalkan tidak keluar dari akidah dan syariatnya.¹

Di zaman kejayaan dinasti abbasiah khalifah al makmun di tahun 1258 M. Didirikanlah sekolah penerjemah yang di nahkodai oleh Hunain bin ishak, yang sangat profesional dalam bidang bahasa bersama para tokoh ilmuan dan para pemikir entah dari islam maupun non muslim. Baik dari yunani, persia,

¹ Sulieman abdurahman, *al – hageel human right in islam and refutation of the misconceived*

romawi, china, sehingga dalam keilmuan filsafat dan saint berkembang sangat pesat.²

Dari kejadian tersebut agama Islam telah terbukti dan memandang tidak membatasi dalam pergaulan. Dengan bagaimanapun juga merupakan sebuah penghinaan terutama pada simbol – simbol agama yang lain dan akan terjerat dalam sebuah hukum pidana adalah merupakan tindakan ataupun bukan sebuah sikap toleransi. Dalam sebuah masjid sunan kalijaga yang berposisi di sebelah barat pura. Dan juga gereja st yakobus, Yang terdapat dalam satu desa di daerah Kalibago. Untuk memenejerial masapun juga tidak amat sulit semisal dalam mengkoordinir karang taruna yang terdapat beda agama dalam perkumpulan satu wadah. Bagi masyarakat Kalibago, Sebagian besar masyarakat Kalibago beranggapan bahwa agama sifatnya dalam internal dan hak prerogatif bagi individu masing – masing. Yang terpenting adalah ranah ruang lingkup masyarakat yang harmonis dan rukun atas dasar perbedaan. Pak Yahman menuturkan bahwa : “Dalam agama itu ada tempatnya masing – masing yang terpenting tetap guyub rukun.”³ Dalam masyarakat di Kalibago memeluk kepercayaan ataupun agama adalah keputusan dan pilihan dalam kehidupan. Yang terpenting tidak saling menyakiti dan membenci satu sama lainnya. Intinya adalah guyub rukun dan saling menghargai. Konsep di dalam pluralitas agama yang di bangun di Kalibago mengacu pada pendahuluan di atas, bahwa masyarakat Kalibago lebih

² Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (London: The Macmillan Press Ltd, 1973) 313

³ Wawancara dengan Pak Yahman (tokoh Hindu) di Desa Kalibago 08 November 2019

mengedepankan guyub rukun dan tidak membawa nama - nama agama dalam ranah publik.

Karna agama dalam asumsi masyarakat Kalibago hanya ada dalam individu atau hak prerogatif masing – masing bagi pemeluknya. Yang terpenting bisa guyub rukun maka hidup akan lebih indah dalam berdampingan menjalankan kehidupan yang di emban.

Berawal dari sebuah tenggang rasa yang di bangun oleh masyarakat Kalibago, pernikahan antar atau lintas agama bukan menjadi problematika. Yang terpenting prosesi dalam sebuah pernikahan di laksanakan dengan cara dari salah satu agama yang di peluk. Sesuai kesepakatan mempelai dan keluarga mempelai. Selepas dari prosesi usai, sang mempelai di beri kebebasan atas kehendak untuk kembali ke agama masing – masing ataupun sesuai keyakinan masing- masing.

B. Pernikahan Lintas Agama

Didalam sebuah agama Hindu ada wawaha atau pawiwahan yang di anggap sebagai sesuatu yang di kramatkan atau di kultuskan. Di kitab mawa damasastra di paparkan sebuah kesakralan dan itupun sifatnya wajib. Yang di jelaskan bagaimana sebuah keharusan yang dikerjakan oleh seseorang yang normal dan menjadi kewajiban bagi kehidupannya. Sebab sebuah penebusan dosa oleh para sesepuh ataupun leluhur bisa dilakukan dengan memberikan keturunan. Dalam sebuah tradisi agama Hindu sebuah pernikahan adalah hal yang tidak bisa di batalkan, murni dan religi.

Didalam sebuah pernikahan yang dilalui dalam agama Hindu, Dua individu menyerahkan diri untuk mengemban sebuah keluarga yang menyatu dan kedua belah pihak harus saling untung saling mengerti dan mampu mendukung secara hasrat dan emosional atas kemampuan masing – masing.⁴ Agama katolik memandang bahwa sudah tertera dalam sebuah kitab hukum kanonik (KHK) 1124. Perkawinan juga bisa dikatakan atau sebutan dengan istilah disparitras culus. Dalam kitab ini di gambarkan secara tegas bahwa sebuah pernikahan antar dua orang yang sudah di baptis di dalam sebuah gereja katolik dan sudah diterima dan tidak meninggalkanya dengan tindakan formal. Dan anggota lain menjadi anggota gereja atau menjadi persekutuan dengan gereja yang secara legal tidak memiliki hubungan dengan gereja katolik, tanpa adanya prizinan yang jelas dari otoritas yang menangani keberwenanganya dan itu dilarang.⁵

Pernikahan antar umat beragama memang terlihat mudah sekali terjadinya konflik, Dan terkadang konflik akan selalu berdatangan bergantian dan akan ada perasaan bersalah yang menjalar di kemudian hari. Suami haruslah terus mengajak komunikasi dengan persuasif dengan istrinya agar rasa damai senantiasa terkabulkan, Dimana untuk saling menghargai latar belakang yang tidak sama maupun berbeda entah dalam suku, ras maupun budaya serta emosional dan menjaga identitas serta karakter.

Di dalam sebuah masyarakat jawa yang berada di Kalibago sangat percaya serta akan menjunjung sebuah nilai – nilai pernikahan antar agama

⁴ Prem p. Bhala, *tata cara ritual dan tradisi hindu* ,(surabaya: paramita, 2010),128.

⁵ Kitab hukum katolik (khk), //www.imankatolik.or.id//khk.php?q=1124-1129

ataupun lintas agama. Dimana dalam ajaran jawa, Agama merupakan sebuah identitas yang ada dalam manusia. Agama sifatnya vertikal ke atas atau berhubungan dengan ketuhanan, Dan manusia adalah makhluk horizontal atau makhluk sosial di mana di haruskan menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan. Dimana manusia akan kembali kepada tuhanya.

Dalam prosesi ritual kebatinan, masyarakat jawa bertendensi pada union mystica, Atau bisa di sebut *manunggaling kawulo gusti*. Dalam konteks ini di setiap individu di berikan kebebasan akan menyampaikan sebuah hasrat emosionalnya dan daya dari pengalaman masing – masing untuk berhubungan dengan tuhanya. Meski jika ada guru maupun orang – orang yang memberikan masukan. Bisa di artikan itu hanya pemberi pengetahuan wawasan saja.⁶

Didalam mistisme orang jawa, Seseorang di tuntutan agar senantiasa mengetahui benar – benar apa dan kemana tujuan hidup kita. Dari sebuah pertanyaan dari sini yang menjadi mistik dalam keyakinan kejawaen senantiasa agar memahami *ngelmu sangkan paran*. Manusia berada di bumi ini hanya Cuma mampir minum.

Sebab nantinya kita akan ada pada tuhan. Yang berartikan asal dari suatu wujud, dimana kedatanganya wujud serta permulaan sebuah wujud sekaligus derajat serta martabat segi wujud dan sebagai arah suatu perkembangan wujud.⁷

⁶ Suwardi endraswara, *mistik kejawaen, singkretisme, simbolisme dan sufisme dalam budaya spiritual jawa*(jogjakarta:penerbirt narasi,2003),31.

⁷ Ibid,hal 34.

C. Teori Interpretasi Simbolik Clifford Gertz

Dalam pandangan Clifford Gertz sebagai pengembang teori interpretasi simbolik bahwa hal penting dalam pengumpulan data emik.⁸ Untuk keberlangsungan mengarah data itu sendiri. Suatu hal yang menjadi pokok dalam pembahasan ini ialah bagaimana manusia bisa untuk memformulasikan keadaan nyata mereka.

Orientasi dalam pandangan Clifford Geertz ialah guna mendapatkan suatu makna yang berdasarkan dari suatu pandangan native yang sesungguhnya relativistik. Dari sebuah pandangan tersebut di tujukan kepada seorang antropolog yang respon atas suatu pandangan selain dari pandangan sendiri. Yang lebih di tekankan pada pandangan yang bisa menerima nihilisme, elektism atau sikap anything goes.⁹

Geertz berpandangan bahwa sebuah definisi mengenai kebudayaan sebagai :

1. Sistem keteraturan dari suatu makna dan simbol – simbol dari pandangan Geertz bahwa kita di bebaskan akan pandangan – pandangan yang mengenai sebuah makna tersebut guna mengapresiasi perasaan mereka serta penilaian mereka.
2. Sebuah polarisasi suatu makna yang di transmisikan dari historis yang di dalamnya terdapat simbolis. Yang lewat cara itu manusia menjalin

⁸ Emik adalah deskripsi yang di ungkapkan dalam konsep dan kategori yang digunakan oleh warga suatu budaya sdangkan etik adalah konsep dan kategori yang disusun oleh peneliti. david kaplan dan albert A manners, *teori budaya*, penerjemah Indung simatupang(yogyakarta:pustakapelajar,1999), 255.

⁹ Clifford Geertz, *making crxperience authoring selves*(urbana campaign:university of illionois press).181.

komunikasi, menanggukkan dan melebarkan wawasan pengetahuan dalam menyikapi suatu kehidupan.

3. Sebuah alat simbol guna menjalankan kontrol tindakan perilaku, Dari sumber ekstrasonik dari informasi.
4. Suatu kebudayaan dalam simbol, Dimana prosesi suatu budaya harus di mengerti secara gamblang , Di terjemahkan dan di interpretasi.¹⁰

Manusia memandang bahwa interpretasi simbolik membawa product, menjadi subyek dan juga obyek, Yang berasal dari sistem sebuah tanda serta simbol yang berkenaan sebagai bentuk komunikasi guna menyampaikan wawasan serta pesan – pesan. Kajian interpretasi simbolik ialah ‘’ sebuah kajian dimana yang mengarah kepada istilah - istilah yang mendasar dimana kita di tuntutan untuk bercermin untuk memandang diri kita sendiri. Posisi manusia dalam bentuk masyarakat dari sini kita akan membangun suatu makna berupa mode kehidupan untuk mereka sendiri. Disetiap perihal diatas memilkin suatu etik dan etik. Dimana interpretasi simbolik memusatkan di besar kajian pada aspek etik serta identitas manusia dan perkembangan simbol dan kemajuanya.

¹⁰ Ahmad fedyani saifuddin, *antropologi kontemporer, suatu pengantar kritis mengenai paradigma*, (jakarta:kencana prenatal,2006), 288.